ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**Janda Yang Memimpin Usahan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam**" ini ditulis oleh Yunia Fatimatus Zahroh, NIM. 12102183031, Pembimbing Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

Kata Kunci: Janda, Pemimpin, Usaha

Perceraian dan perpisahan orang tua membawa dampak negatif pada kesejahteraan fisik dan psikologis seluruh anggota keluarga. Lagi-lagi sebagai seorang janda adalah hal yang sulit karena ia harus memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Di satu sisi mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orang tua tunggal yang akan mendidik, mencari nafkah bagi anak-anaknya dan di sisi lain mereka merasakan beban psikologis dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal yang negative. Permasalahan yang dialami perempuan yang hidup menjanda sangat komplek, mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri dan menghadapi permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Jadi ketika tiba-tiba ia kehilangan suami yang selama ini menompang prekonomian keluarga, para janda pun tidak memiliki penghasilan tetap. Hal tersebut mengakibatkan perempuan-perempuan yang menjadi janda sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui hubungan janda sebagai pemimpin usaha dengan pekerja laki-laki, dan (2) Untuk mengetahui pandangan hukum islam terhadap hubungan janda sebagai pemimpin usaha dengan pekerja laki-laki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif (1) Reduksi data, (2) Pemaparan data, dan (3) Simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Seorang pemimpin perempuan harus memiliki jiwa kepemimpinan seperti Intelejensi, Kepercayaan Diri, Determinasi, Integritas, dan Sosiabilitas dan harus selalu menjaga perilaku mereka di depan para pekerja laki-lakinya agar tidak terjadi apa-apa seperti mejaga tutur kata, perilaku dan cara berpakaian dan (2) Kepemimpinan seorang wanita dalam islam tidak boleh karena pada dasarnya kodrat seorang wanita itu lemah dan selalu membawa perasaaan yang tertuang pada QS. An-Nisa ayat 34.

ABSTRACT

The thesis entitled "**Widow Who Leads Family Business From the Perspective of Islamic Law"** was written by Yunia Fatimatus Zahroh, NIM. 12102183031, Supervisor Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

Keywords: Widow, Leader, Effort

Divorce and separation of parents have a negative impact on the physical and psychological well-being of all family members. Again as a widow is a difficult thing because she has to carry out her own duties as the head of the household as well as a housewife. On the one hand they must be responsible for being single parents who will educate, earn a living for their children and on the other hand they feel the psychological burden of society which generally considers widowhood a negative thing. The problems experienced by women who are widowed are very complex, they have to raise their children alone and face economic problems, especially if when they get married they do not work and only rely on income from their husbands. So when she suddenly lost her husband who had been supporting the family's economy, the widows did not have a steady income. This results in women who are widowed often faced with economic difficulties.

The aims of this study are, (1) to determine the relationship between widows as business leaders and male workers, and (2) to find out the views of Islamic law on the relationship between widows as business leaders and male workers.

This research uses a qualitative approach. This type of field research. Data collection techniques used are documentation and interviews. While the data analysis technique uses qualitative data analysis techniques (1) data reduction, (2) data exposure, and (3) conclusions.

The results of this study indicate that (1) A female leader must have leadership qualities such as Intelligence, Confidence, Determination, Integrity, and Sociability and must always maintain their behavior in front of their male workers so that nothing happens such as guarding their speech. , behavior and manner of dress and (2) Leadership of a woman in Islam is not allowed because basically the nature of a woman is weak and always carries the feelings contained in the QS. An-Nisa verse 34.

ملخص

أطروحة بعنوان "تحليل قرار القاضي رقم 0169. بشأن الوصاية على القصر لبيع الأراضي الموروثة من الورثة (دراسة حالة في المحكمة الدينية في تولونغاغونغ ريجنسي)" كتبها أحمد بن سيف الدين ، نيم. 12102183031 مشرف هج. إندري هاديسواتي ،

كلمات مفتاحية: ولاية ، قاصر ، ميراث

الدافع وراء هذا البحث هو طلب الأم أن تكون وصية لطفلها في القرار رقم. 0169. حيث في القرار الذي أصدرته المحكمة ، يكون الأمر مجرد أنه في الإسلام لا يُسمح للأم أن تكون وصية على طفلها. ومن هنا يرغب الباحث في دراسة الاعتبارات التي اتخذتها هيئة القضاة في استصدار هذا القرار من الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي. الوصاية ، القصر ، الميراث

أهداف هذه الدراسة هي: (1) اكتشاف وتحليل وفقًا لمراجعة الشريعة الإسلامية على الأساس القانوني لاعتبارات القضاة في تحديد وضع الأم كوصي على الممتلكات ، و (2) اكتشاف وتحليل بناء على مراجعة قانونية إيجابية لحالة طلب الوصاية من قبل الأم في القرار. 0169.

يستخدم هذا البحث مقاربة نوعية من النوع القانوني المعياري. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي نتيجة القرار رقم 0169. ، والمقابلات مع القضاة. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات تحليل البيانات النوعية (1) جمع جميع القوانين واللوائح ، (2) فرز القوانين واللوائح ، (3) تفسير القواعد القانونية ، (4) إيجاد العلاقة بين المفاهيم ، (5) استخلاص النتائج

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه (1) من حيث الشريعة الإسلامية ، فإن الأساس القانوني لنظر هيئة القضاة في تحديد وضع الأم كوصي على الممتلكات يستند إلى المواد 47-49 من القانون رقم 1 لسنة 2013. 1974 في شأن الزواج والمادة 106 من مجموعة الشريعة الإسلامية. واستندت أيضًا إلى تفسير أن الأم يمكن أن تعين وصية لأن الأم لها الحق في النفقة (الحضانة). والأساس القانوني لاعتبار القاضي عند النظر إليه من الفقه غير مناسب ولكنه لا يعني أن القرار مخالف للفقه ، لأنه كما هو معروف أن القانون الواجب التطبيق هو توحيد فقه له قوة شرعية ، و (2) من حيث المفهوم. الوصاية في القانون الوضعي ثم حالة طلب اشتراط الولي من قبل الأم في القرار رقم. 0169. حيث لا يتم إلغاء حقوقهم ، بالإضافة إلى أن الآباء تلقائيًا هم الأوصياء على أطفالهم البيولوجيين الذين يمكنهم تمثيل أطفالهم داخل المحكمة وخارجها.